



**HUBUNGAN HUKUMAN EDUKATIF DENGAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 74 KOTA
BENGKULU**

SKRIPSI

Oleh :

**RANDITA MAYASARI
A1G009108**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**HUBUNGAN HUKUMAN EDUKATIF DENGAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS IV SD NEGERI 74 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**RANDITA MAYASARI
A1G009108**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

SURAT PERNYATAAN

ra yang bertanda tangan di bawah ini :

ma : Randita Mayasari
M : A1G009108
mpat & Tanggal Lahir : Bengkulu, 17 Agustus 1990

ngan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Hukuman Edukatif dengan Hasil
lajar Siswa Kelas IV SD Negeri 74 Kota Bengkulu”, ini beserta isinya adalah benar-benar karya
ra sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak
uai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap
nanggung resiko/ sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan
nya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya saya atau ada klaim terhadap keaslian karya
ra ini.

mikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak
mapun.

Bengkulu, 19 Maret 2014



Randita Mayasari
NPM. A1G009108

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Jangan memohon pada allah untuk meringankan cobaan yang ada, tapi berdoalah pada allah tuk memberikan kekuatan tuk dapat melaluinya (Randita Mayasari).
2. Lakukan apapun dengan tepat, bukan hanya cepat. Keberhasilan tak bisa dihalangi jika yang kita lakukan telah tepat (Randita Mayasari).
3. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh pekerjaan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmu hendaknya kamu berharap (Q.S. Alam Nasyarah: 6,7,8).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah ya Allah atas semua limpahan rahmat dan kasih sayang-Mu akhirnya tercapai jua suatu amanah, kewajiban, tujuan dan cita-cita. Dengan penuh kasih dan sayang yang tulus kupersembahkan karya kecil ini untuk orang-orang yang aku cintai dan aku sayangi dengan sepenuh hati.

- ♥ Yang selalu tulus mendoakan dan mencurahkan kasih sayang serta memberikan semangat yang begitu luar biasa hebatnya, dan telah banyak berkorban demi keberhasilan ku, terima kasih untuk Amha (Erni Jelita), Alm Apha (M. Arsyad) serta Ayah (Syafruddin BM). Terima kasih untuk semua kasih sayang dan cinta untuk ku selama ini.
- ♥ Adik ku tersayang (Bayu Novrianda) terima kasih untuk kasih sayang, doa dan motivasi selama ini untuk ku.
- ♥ Tante terkecil, teman curhat, teman bermain, susah, sedih, senang selalu bersama, membantu dan mensupport untuk menyelesaikan kuliah ku (Cim Bella "Yurezi Nova Rinda")
- ♥ Untuk seluruh keluarga besar almarhum Apha, terimakasih untuk semua dukungannya selama ini, baik materi maupun moril yang sangat berarti sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini.

- ♥ Untuk seluruh keluarga besar Amha, terimakasih untuk semua dukungannya selama ini, baik materi maupun moril yang sangat berarti, yang mendukung semua kerja kerasku sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini
- ♥ Untuk sepupu dan Keponakanku tersayang Asyfa, Anggi, tian, abel, cindy, reyhan, feand, yau, ezi, zaki, mutia, dea, bagas, yola, wahyu, tari, ferdi, adji, ayla, Raffly, Ressay, Nidia, Aziz, Adly, kelvin, lina, wike, rey, kayla, acel, tere, yang selalu menjadi penyemangatku menyelesaikan skripsi ini.
- ♥ Yang selalu menghibur ku dan tersenyum dikala merasa lelah, penat, dan sedih, penyemangatku, adik2 kecilku, Caesar Fhabryzio Alkhalifi dan Meiki Raffa Alvaro.
- ♥ Penyemangat, motivator, teman curhat, yang selalu membuatku marah dan tersenyum, mengajarkan ku untuk berfikir kritis dan tak henti-hentinya mengingatkanku tetap semangat menyelesaikan skripsi ini Sarwendi Permana. Luv U bie
- ♥ Sahabat dan teman-temanku bermain dan bercanda, berbagi suka dan duka Delvi Sinta Dewi, S.IP, Rara Girlianti Widia Ningrum, S.Pd, Nela Malini, Amd, Silvia Herlina, S.Pd terima kasih untuk hari2 yang kita lewati bersama.
- ♥ Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah menjadi tempatku bertanya serta berkeluh kesah, Bungsu Mondy, teteh merry, Inga Nitha, Adek Nova, Dodo Ria, Cece Sona, Jenk nenok, Mbak Refni, Susterina, Suti, Ejik, Uni Pita, Yuliana chilma, Rahra, Shella, Pakwo Novri, adek-adek kos'an NURIZKY (V-Bee, Euis, Putri) Serta seluruh teman,-teman S1 PGSD angkatan 2009 terutama kelas C. Love You All
- ♥ Almamaterku tercinta Universitas Bengkulu yang telah mengangkat derajat ku.

ABSTRAK

Mayasari, Randita. 2014. Hubungan Hukuman Edukatif Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 74 Kota Bengkulu. Pembimbing I **Dra. Dalifa, M.Pd.**, dan Pembimbing II **Dra. Resnani, M.Si.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara hukuman edukatif dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 74 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 74 kota Bengkulu yang berjumlah 158 orang, Sampel yang diambil dari populasi berjumlah 40 orang. Instrumen dalam penelitian menggunakan lembar angket, wawancara, dan dokumentasi hasil belajar siswa untuk mengetahui hukuman edukatif terhadap hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan perhitungan statistik “Korelasi *Product Moment*”. Taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ atau 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $r_{hitung} = 0,641$ dan $r_{tabel} = 0,312$, ini berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang berada pada arah positif dengan interpretasi nilai r pada 0,600-0,800, ini artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel. Jadi hipotesis terbukti dan diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hukuman edukatif dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 74 Kota Bengkulu.

Kata Kunci: Hukuman Edukatif, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Hukuman Edukatif Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 74 Kota Bengkulu”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, sahabat dan kaum muslimin yang tetap istiqomah menegakkan kebenaran.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar JIP FKIP Universitas Bengkulu. Selesaiannya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ridwan Nurazi, SE., M.Sc., Rektor Universitas Bengkulu.
2. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd., Dekan FKIP UNIB.
3. Bapak Dr. Manap Soemantri, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
4. Ibu Dra. V. Karjiyati, M.Pd., Ketua Prodi S1 PGSD yang telah membimbing, mengarahkan secara bijaksana dan penuh kesabaran sehingga selesainya skripsi ini.
5. Ibu Dra. Dalifa, M.Pd., Pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan dengan tabah dan sabar kepada peneliti dari awal sampai selesainya skripsi ini.
6. Ibu Dra. Resnani, M.Si., Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dengan tabah dan sabar kepada peneliti dari awal sampai selesainya skripsi ini
7. Bapak Dr. Daimun Hambali, M.Pd., Penguji I yang telah banyak memberikan masukan pada peneliti guna kesempurnaan penelitian skripsi ini.
8. Bapak Bambang Parmadie, M.Sn., Penguji II yang telah memberikan bimbingan dan sarannya demi perbaikan skripsi ini.

9. Bapak dan Ibu staf pengajar program studi PGSD JIP FKIP UNIB yang telah memberikan berbagai disiplin ilmu sehingga peneliti mampu meraih gelar sarjana pendidikan.
10. Bapak M. Yamin AK., kepala SD Negeri 74 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
11. Guru-guru dan staf tata usaha SD Negeri 74 Kota Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
12. Siswa-siswi kelas IV SD Negeri 74 Kota Bengkulu.
13. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah menjadi sumber energi dan motivasi terbesar yang tiada pernah lelah dan selalu berjuang menyekolahkan peneliti hingga sampai saat ini.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam proses penyusunan skripsi ini. Akhirnya saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah peneliti harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan peneliti semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi peneliti sendiri, mahasiswa PGSD dan seluruh pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Juni 2014

Peneliti

Randita Mayasari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
B. Kerangka Berpikir	25
C. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	30
D. Variabel dan Definisi Operasional.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Instrumen Penelitian	36
H. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Pembakuan Hasil Instrument Penelitian.....	43
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	47
C. Analisis Pengujian Hasil Hipotesis	52
F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Simpulan	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
RIWAYAT HIDUP.....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Prodi PGSD.....	62
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Kasubbang FKIP UNIB.....	63
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari DIKNAS.....	64
Lampiran 4. Untuk Melaksanakan Validasi Angket.....	65
Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Validasi Angket.....	66
Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SDN 74 Kota Bengkulu.....	67
Lampiran 7. Kisi-Kisi Instrument Angket Sebelum Uji Ahli.....	68
Lampiran 8. Angket Hukuman Edukatif Sebelum Uji Ahli.....	69
Lampiran 9. Kisi-Kisi Instrument Angket Setelah Uji Ahli dan Saat Uji Coba ..	73
Lampiran 10. Angket Hukuman Edukatif Setelah Uji Ahli dan Saat Uji Coba....	74
Lampiran 11. Angket Hukuman Edukatif Setelah Uji Coba (dalam penelitian)..	79
Lampiran 12. Tabulasi Uji Coba Angket.....	84
Lampiran 13. Hasil Pengolahan Data Menggunakan Program SPSS.....	86
Lampiran 14. Hasil Uji Reliabilitas Angket.....	91
Lampiran 15 Tabulasi Angket Dalam Penelitian.....	92
Lampiran 16. Tabel Bantuan Pengujian Hipotesis.....	93
Lampiran 17. Perhitungan Uji Hipotesis.....	95
Lampiran 18. Daftar Nilai Siswa.....	96
Lampiran 19. Tabel Nilai r Product Moment.....	97
Lampiran 20. Tabel Interpretasi Nilai r.....	98
Lampiran 21. Kisaran Nilai Tiap Kriteria.....	99
Lampiran 22. Hasil Wawancara Guru.....	100
Lampiran 23. Hasil Wawancara Siswa.....	102
Lampiran 24. Foto-foto Kegiatan.....	104

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Skor Alternatif Jawaban Tentang Hukuman.....	37
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner.....	38
Tabel 3.3 Interpretasi Nilai "r"	42
Tabel 4.1 Butir Soal Angket Hukuman Edukatif (X) Yang Gugur/Invalid.....	46
Tabel 4.2 Butir Soal Angket Hukuman Edukatif (X) Yang Valid.....	46
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hukuman Edukatif (X).....	50
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa (Y).....	51

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1 Kerangka Berpikir	27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menjadikan manusia tumbuh dan berkembang, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, teguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, dan bertanggung jawab. Oleh sebab itu, pemerintah Indonesia mewajibkan warga negaranya untuk belajar, sebagaimana program wajib belajar yang dicanangkan pemerintah, dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kemajuan suatu Negara ditentukan oleh Sumber Daya Manusia yang ada dalam Negara bersangkutan. Sumber daya manusia yang akan mampu memajukan dan mengembangkan Negara adalah sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas hanya akan tercipta melalui pendidikan. Jika sebagian besar rakyat di suatu Negara kurang mempunyai berpendidikan maka Negara yang bersangkutan akan tertinggal dengan Negara lain, bahkan cenderung akan menjadi Negara terbelakang.

Pendidikan adalah usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (Sutrisno, 2009: 67). Hal ini berarti bahwa;

“Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan adalah juga usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan (Ramly, 2010)”.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dikemukakan bahwa, aturan pendidikan

yang dibuat adalah tentang hak dan kewajiban peserta didik (siswa), serta hak dan kewajiban pendidik dalam hal ini adalah guru. Salah satunya adalah menerima kompensasi, sedangkan kewajibannya adalah mendidik peserta didik. Sedangkan hak siswa salah satunya adalah dilindungi, tidak saja terhadap orang lain, tetapi juga terhadap dirinya sendiri, seperti hak meminta perlindungan pada orang tua atau yang di sekolah diganti perannya oleh guru.

Kewajiban siswa selama mengikuti pendidikan di sekolah secara garis besarnya adalah mematuhi semua aturan sekolah dan mematuhi perintah guru. Bagi siswa yang tidak mematuhi aturan dan perintah guru akan mendapatkan hukuman.

Hukuman adalah suatu penderitaan yang diberikan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua atau guru dan sebagainya) setelah seseorang itu melakukan pelanggaran, dengan tujuan agar pelanggaran yang dilakukan tidak terulang. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Yanuar (2012) bahwa hukuman adalah siksaan. Sedangkan dalam pendidikan, hukuman memiliki pengertian yang sangat luas, mulai dari hukuman yang ringan sampai hukuman berat, mulai dari lirikan yang menyengat sampai pukulan yang menyakitkan. Namun, meskipun hukuman banyak macamnya, pengertian pokok hukuman tetap satu, yakni adanya unsur yang menyakitkan, baik jiwa maupun raga.

Hukuman sebagai alat pendidikan bagi anak diklasifikasikan menjadi 2 jenis yaitu; hukman preventif dan hukuman refresif. Hukuman preventif adalah hukuman untuk mencegah anak agar tidak melakukan suatu

kesalahan atau kebandelan, sehingga proses pendidikan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Sedangkan hukuman refresif adalah hukuman yang dilakukan karena adanya pelanggaran atau kesalahan.

Pada hakekatnya, hukuman (*punishment*) dalam pendidikan bertujuan untuk untuk memotivasi anak agar memperbaiki kesalahan yang telah dilakukannya, dengan adanya hukuman, anak diharapkan mampu merenungkan kesalahannya itu, sehingga ia bisa bebrbuat yang terbaik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain dikemudian hari.

Ada beberapa jenis hukuman yang dapat diberikan oleh guru pada siswa di sekolah, di antaranya menyuruh siswa menghapus papan tulis, menyuruh siswa mengerjakan PR, menyuruh siswa bernyanyi di depan kelas, menyuruh siswa menggambar, menyuruh siswa untuk bersih-bersih, menyuruhnya siswa membuat sebuah kliping, dan menyuruh siswa menerjemahkan (Yanuar, 2012).

Tujuan pemberian hukuman bukanlah untuk menyakiti siswa, bukan pula untuk menjaga kehormatan pendidik/guru di hadapan siswa, serta bukan untuk ditaati dan ditakuti siswa, namun tujuan pemberian hukuman adalah agar siswa merasa jera dan tidak akan mengulangi perbuatannya yang salah. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Yanuar (2012), bahwa hukuman mempunyai tiga fungsi, yaitu: (1) retributif, yaitu hukuman dapat menghalangi terulangnya kembali perilaku yang tidak diinginkan pada diri siswa. (2) pendidikan, yaitu dapat dijadikan pelajaran berharga bagi siswa. (3) motivasi, yaitu mendorong siswa untuk menghindarkan diri dari tingkah laku yang tidak diinginkan.

Memberikan hukuman pada siswa mempunyai peranan dalam pendidikan moral siswa, meningkatkan disiplin siswa. Melalui hukuman, anak mendapat pelajaran tentang salah dan benar, menyadarkan anak akan adanya suatu aturan yang harus dipahami dan dipatuhi, yang bisa menuntunnya untuk memastikan boleh atau tidaknya suatu tindakan dilakukan (Yanuar, 2012). Pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli sebelumnya, menunjukkan bahwa hukuman merupakan salah satu metode pendidikan yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Keberhasilan pendidikan pada sebuah sekolah diantaranya dapat dilihat dari sikap siswa dan motivasi siswa.

Hukuman perlu diberikan pada siswa, karena hukuman merupakan salah satu cara atau metode untuk mencegah siswa tidak mengulangi kesalahan yang ia lakukan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Yanuar (2012: 18) bahwa hukuman adalah sebagai alat pendidikan yang digunakan seseorang untuk memotivasi anak agar tidak melanggar aturan yang telah dibuat dan mematuhi perintah guru, sehingga prestasi belajar atau hasil belajar siswa dapat dicapai.

Bagi siswa yang terlanjur melakukan kesalahan agar tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukannya. Bagi guru atau para pendidik, harus menghindari pemberian hukuman yang tidak mendidik seperti memukul, karena selain menimbulkan rasa sakit juga bisa membuat siswa tertekan, merasa takut, tidak berani mengeluarkan pendapatnya, yang pada akhirnya hasil belajar akan turun atau menjadi buruk.

Hukuman kepada anak terkadang diperlukan. Hukuman diberikan bisa berbentuk apa saja, namun dalam konteks pendidikan, hukuman tersebut tidak

boleh bersifat fisik, seperti memukul, mencubit, menjewer, dan sejenisnya. Hukuman fisik semacam itu mungkin berhasil menghentikan tingkah laku anak yang membandel atau keterlaluhan untuk sementara waktu, namun tidak dapat mencegah kejadian yang sama terulang kembali dikemudian hari. Bahkan, hampir dapat dipastikan bahwa hukuman fisik hanya akan membuat anak lebih agresif untuk melakukan kesalahan yang sama dikemudian hari (Yanuar, 2012).

Oleh karena itu, dalam memberikan hukuman, para guru hendaknya berpedoman pada prinsip *Punitur, Quia Peccatum Est*, yang artinya dihukum karena telah bersalah, dan *Punitur, ne Peccatum* yang artinya dihukum agar tidak lagi berbuat kesalahan. Begitu juga Sekolah Dasar (SD) Negeri No.74 Bengkulu, yang menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adanya indikasi hasil belajar siswa kurang baik (belum optimal). Hasil belajar siswa yang cenderung kurang baik ini, tercermin dari sikap siswa yang cenderung agresif dalam kelas dan cenderung acuh terhadap guru yang memberikan motivasi belajar. Hal ini berkemungkinan ada hubungannya dengan hukuman yang pernah diberikan guru terhadap siswa.

Penelitian yang dilakukan tentang hukuman edukatif dan hasil belajar siswa SD Negeri 74 Kota Bengkulu adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasi digunakan karena penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkap hubungan antar variabel menggunakan statistik korelasional. Variabel yang ingin diungkap hubungannya adalah hukuman edukatif sebagai variabel independen dan hasil belajar sebagai variabel dependen.

Beranjak dari latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap hukuman yang diberikan terhadap siswa dan hasil belajar siswa pada SD Negeri 74 Kota Bengkulu, dengan judul yang diangkat adalah: **Hubungan Hukuman Edukatif Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 74 Kota Bengkulu.**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini : apakah terdapat hubungan yang signifikan antara hukuman edukatif yang diberikan guru terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 74 Kota Bengkulu?

C. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian, yaitu keterbatasan waktu, dana, tenaga dan kemampuan, maka peneliti membatasi lingkup penelitian ini. Lingkup penelitian ini hanya pada hubungan hukuman edukatif dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 74 Kota Bengkulu, dengan batasan sebagai berikut ini.

1. Hukuman yang diteliti adalah hukuman edukatif yang diberikan oleh guru pada siswa kelas IV pada SD Negeri 74 yang meliputi; pemberitahuan, teguran, peringatan dan hukuman.
2. Hubungan antara hukuman dengan hasil belajar siswa yang diteliti, adalah hubungan antara pemberian hukuman dengan hasil belajar siswa kelas IV pada SD Negeri 74 Kota Bengkulu pada mata pelajaran; Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PKN dan Matematika. Hasil belajar diambil dari nilai ulangan umum semester I tahun ajaran 2013/2014.

D. Tujuan Penelitian

Hukuman edukatif yang diberikan pada siswa bertujuan untuk mengetahui kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah, aturan belajar siswa. Oleh sebab itu tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

Mengetahui hubungan hukuman yang diberikan dengan hasil belajar siswa pada SD Negeri 74 Kota Bengkulu.

E. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

- 1) Sebagai bahan acuan untuk mengkaji dan menganalisis hukuman yang tepat terhadap siswa yang tidak patuh terhadap aturan sekolah dan perintah guru sewaktu siswa berada di lingkungan sekolah dan mengikuti kegiatan belajar serta hasil belajar yang dicapai siswa.
- 2) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang cara yang dapat dilakukan untuk memberikan hukuman kepada siswa guna meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Memperluas pengetahuan tentang pelaksanaan hukuman yang tepat untuk diberikan kepada siswa guna meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Bagi guru

Sebagai masukan dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan hukuman yang tepat terhadap siswa yang melakukan

pelanggaran.

3) Bagi siswa

Sebagai motivasi untuk mentaati aturan sekolah, mentaati tata tertib sekolah dan tidak akan mengulangi kesalahan yang pernah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hukuman Dalam Pembelajaran/Pendidikan

a. Pengertian Hukuman

Hukuman adalah tindakan yang diberikan terhadap seseorang akibat seseorang melanggar peraturan yang telah ditentukan. Ada beberapa pendapat para ahli tentang pengertian hukuman, diantaranya adalah: menurut Ahmadi dan Uhbiyati dalam Yanuar (2012: 16) bahwa hukuman merupakan suatu perbuatan, dimana kita secara sadar dan sengaja, menjatuhkan nestapa kepada orang lain, baik dari segi kejasmanian maupun kerohanian, orang lain tersebut mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan diri kita”. Sedangkan Tanlain (2006) memberikan pengertian hukuman sebagai tindakan pendidikan terhadap anak didik karena melakukan kesalahan, dan dilakukan agar anak didik tidak lagi melakukannya.

Pendapat lainnya adalah yang dikemukakan oleh Suwarno (2002: 115) bahwa hukuman adalah memberikan nestapa atau penderitaan dengan sengaja kepada anak didik dengan maksud supaya penderitaan itu betul-betul dirasakan guna menuju kebaikan. Sedangkan menurut Djiwandono (2008:144) maksud dari hukuman adalah mencegah timbulnya tingkah laku yang tidak baik dan mengingatkan siswa untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang.

Hukuman menurut Yanuar (2012: 18-20) pada hakekatnya adalah:

“Alat atau metode pendidikan yang digunakan untuk memotivasi anak agar memperbaiki kesalahan yang telah dilakukannya. Hukuman yang diberikan bertujuan agar anak merasa jera dan tidak akan mengulangi lagi perbuatannya yang salah. Para guru atau orang tua hendaknya berpedoman pada prinsip *punitur, quia peccatum est* yang artinya dihukum karena bersalah dan dihukm agar tidak berbuat kesalahan”.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang hukuman yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hukuman adalah tindakan yang diberikan oleh pendidik terhadap anak didik yang telah melakukan kesalahan dengan tujuan agar anak didik tidak mengulanginya lagi dan akan memperbaiki kesalahan yang telah dibuat.

b. Hukuman Edukatif

Hukuman edukatif merupakan hukuman yang berkaitan dengan proses aktivitas pendidikan atau merupakan proses pembelajaran dalam rangka menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Ada beberapa pendapat para ahli tentang hukuman edukatif, diantaranya adalah pendapat Tanlain (2006) yang menyatakan bahwa hukuman ialah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan sejawatnya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan. Kemudian pendapat lainnya tentang hukuman edukatif dikemukakan oleh Suwarno (2005), yang menyatakan bahwa menghukum adalah memberikan atau mengadakan nestapa atau penderitaan dengan sengaja kepada anak didik yang menjadi anak asuh kita dengan maksud supaya penderitaan itu betul-betul dirasakan untuk menuju kebaikan.

Dari beberapa pengertian tentang hukuman edukatif yang telah dikemukakan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hukuman edukatif

merupakan tindakan yang diberikan oleh pendidik terhadap anak didik yang telah melakukan kesalahan, dengan tujuan agar anak didik tidak akan mengulangnya lagi dan akan memperbaiki kesalahan yang telah ia perbuat.

c. Jenis-Jenis Hukuman

Hukuman merupakan salah satu alat pendidikan yang efektif, ada beberapa jenis hukuman yang dinilai sebagai alat pendidikan yang efektif. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Yanuar (2012: 111-175) jenis hukuman edukatif dinilai sebagai cara atau alat pendidikan yang efektif dan baik, antara lain adalah

- (a) memberikan anak tugas bersih-bersih, (b) menyuruh anak meminta maaf kepada orang yang bersangkutan, (c) menyuruh anak mengerjakan PR, (d) menyuruh anak berjanji untuk tidak mengulangi kesalahannya, (e) menyuruh anak menghafal, (f) menyuruh anak menulis, (g) menyuruh anak menggambar, (h) menyuruh anak bernyanyi, (i) menyuruh anak bercerita tentang poengalamannya.

Hukuman sebagai alat pendidikan bagi anak diklasifikasikan menjadi beberapa bentuk. Klasisifikasi ini berdasarkan beberapa hal, seperti alasan di balik diterapkannya hukuman, tingkat perkembangan anak, sifatnya, dan metode pemberian hukuman. Sehubungan dengan ini, Yanuar (2012: 31-39) menjelaskan bahwa jenis-jenis hukuman adalah: (a) Berdasarkan alasan diterapkannya hukuman, (b) Berdasarkan tingkat perkembangan anak, (3) Berdasarkan sifat atau bentuknya, (4) Berdasarkan metode

Berdasarkan alasan diterapkannya hukuman, hukuman yang diterapkan pada anak dibagi menjadi dua bentuk, yaitu hukuman preventif dan hukuman represif. Hukuman preventif adalah untuk mencegah anak agar tidak melakukan suatu kesalahan atau kebandelan, sehingga proses pendidikan dapat berjalan

sebagaimana mestinya, yang termasuk hukuman preventif adalah tata tertib, anjuran pemerintah, larangan, paksaan, dan disiplin. Sedangkan hukuman refresif adalah hukuman yang dilakukan karena adanya pelanggaran atau kesalahan.

Berdasarkan tingkat perkembangan anak, hukuman dibagi menjadi tiga bentuk yaitu; (a) asosiatif, (b) logis dan (c) normatif. Hukuman asosiatif adalah mengasosiasikan antara hukuman dengan pelanggaran. Sedangkan hukuman logis adalah hukuman sebagai akibat yang logis dari perbuatan yang tidak baik. Hukuman normatif adalah hukuman bertujuan untuk memperbaiki moral anak.

Berdasarkan sifat atau bentuknya, hukuman dibagi menjadi dua bentuk yaitu hukuman alam dan hukuman yang disengaja. Hukuman alam adalah membiarkan alam yang menghukum anak. Sedangkan hukuman yang disengaja adalah kebalikan dari hukum alam, yaitu hukuman diberikan dengan sengaja. Sedangkan berdasarkan metodenya, hukuman dibagi menjadi empat bentuk: (a) hukuman dengan isyarat, (b) hukuman dengan perkataan, (c) hukuman dengan perbuatan, (d) hukuman fisik.

Hukuman isyarat adalah hukuman yang dijatuhkan kepada anak dengan cara memberi isyarat melalui mimik dan pantomimik, misalnya dengan raut muka, sorotan mata, atau gerakan anggota tubuh. Hukuman dengan perkataan adalah hukuman kepada anak dengan menggunakan kata-kata, seperti memberikan nasihat, memberikan teguran dan memberikan peringatan lisan, serta memberikan ancaman dengan perkataan.

Hukuman dengan perbuatan adalah hukuman memberikan suatu pekerjaan, seperti menyuruh anak melakukan kegiatan bersih-bersih, menyuruh menulis, menyuruh menggambar dan menyuruh bernyanyi. Hukuman fisik atau badan adalah hukuman yang dijatuhkan dengan cara menyakiti fisik atau badan anak, baik dengan alat maupun tanpa alat, seperti menjewer, mencubit, dan memukul.

Dalam penelitian ini, hukuman yang diteliti adalah hukuman berdasarkan diterapkannya hukuman yang mengacu pada pendapat Indra Kusuma dalam Yanuar (2012: 34-35) yang terdiri dari hukuman preventif dan hukuman refresif. Hukuman preventif yang diteliti adalah tata tertib, anjuran pemerintah, larangan, paksaan, dan disiplin. Hukuman refresif adalah menekan atau menghambat, sehingga seorang anak yang sudah terlanjur melakukan kesalahan akan merasa jera untuk melakukan kesalahan serupa di masa mendatang, hukuman refresif yang diteliti adalah (a) Pemberitahuan, (b) Teguran, (c) Peringatan, (d) Hukuman.

Pemberitahuan adalah menyampaikan kepada anak tentang aturan sekolah yang harus diikuti oleh siswa, seperti aturan waktu masuk dan pulang sekolah, aturan sewaktu mengikuti kegiatan belajar dalam kelas, aturan pakaian yang harus digunakan siswa di sekolah dan aturan lainnya. Pemberitahuan kepada siswa perlu dilakukan agar siswa dapat mengetahui apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan oleh siswa. Contoh: Pada saat hari pertama masuk sekolah, kepada siswa kelas I, guru memberitahukan tentang aturan pakaian sekolah pada hari senin sebagai berikut: *Anak-anak, setiap hari Senin kita melakukan upacara.*

Maka pada setiap hari Senin seluruh siswa wajib menggunakan pakaian seragam sekolah lengkap.

Teguran adalah salah satu bentuk hukuman yang dilakukan secara lisan terhadap siswa yang telah melakukan kesalahan, dengan tujuan agar siswa tidak mengulangi kesalahan serupa, seperti menegur siswa yang bercakap-cakap saat guru menyampaikan materi pelajaran di kelas, menegur siswa yang tidak berbicara tidak sopan atau berbicara kotor, menegur siswa yang datang terlambat. Contoh: Pada salah seorang ibu guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, ada murid yang berbicara dengan temannya, maka ibu guru menegur siswa sebagai berikut: *Ibu minta, tidak ada lagi yang bercakap-cakap dengan teman, semuanya dengarkan yang ibu sampaikan.*

Peringatan adalah berupa teguran keras yang dilakukan kepada siswa yang sebelumnya telah diberi tahu dan sudah pernah mendapat teguran, namun tetap melakukan pelanggaran atau kesalahan yang sama. Peringatan dapat dilakukan secara lisan maupun secara tertulis. Seperti, peringatan terhadap siswa yang tidak menggunakan pakaian seragam lengkap pada saat upacara secara berulang dan peringatan terhadap siswa yang sering bolos sekolah. Contoh: Seorang siswa telah pernah mendapat teguran karena pada hari Senin saat upacara tidak menggunakan seragam sekolah dengan lengkap, maka guru memberikan peringatan sebagai berikut: *Jika kalian masih mengulangi kesalahan tidak menggunakan seragam sekolah secara lengkap saat upacara, maka kalian akan mendapat hukuman.*

Pemberian hukuman adalah cara terakhir yang harus dilakukan oleh guru atau orang tua untuk menegakkan disiplin anak. Hukuman diberikan kepada anak sebagai ganjaran atas kesalahannya yang berulang, yang sebelumnya sudah diberitahu bahwa hal itu tidak boleh dilakukan, telah pernah ditegur, serta sudah pernah mendapat peringatan supaya kesalahan itu tidak diulangi.

d. Alasan Diberikannya Hukuman

Dalam usaha mendidik anak agar tidak mengulangi kesalahan yang pernah dilakukannya, diantaranya adalah memberikan hukuman. Sehubungan dengan itu, Haryanto (2003) mengatakan bahwa ada beberapa alasan mengapa hukuman itu harus diberikan pada anak yang melanggar tata tertib atau aturan, diantaranya: (a) Agar anak tidak mengulangi kejadian yang sama, (b) Agar anak dapat mengambil pelajaran dan hikmah dari hukuman, (c) Agar anak konsisten dengan suatu perjanjian.

Suatu ketika, bisa saja anak melakukan suatu kesalahan. Kesalahan yang dilakukan oleh anak, jika sekali mungkin kita bisa memakluminya dan memberikan pengertian, akan tetapi jika berulang kali melakukan kesalahan yang sama maka sebagai orang tua atau guru bisa marah melihat perilaku demikian. Oleh sebab itu hukuman perlu diberikan kepada anak, agar anak tidak mengulangi kesalahan yang serupa.

Melalui hukuman, anak dapat mengambil pelajaran dan hikmah, karena bagaimanapun juga, anak bisa mengambil pelajaran tentang peristiwa yang dihadapinya. Dengan pemberian hukuman kepada anak, diharapkan ia akan bersikap hati-hati diwaktu yang akan datang, sekaligus jika ia bisa

mensosialisasikan perbuatan yang kurang baik itu hendaknya jangan dilakukan kepada teman, saudara, atau orang lain, itu berarti menandakan bahwa anak sudah bisa mengambil pelajaran atas kesalahannya itu.

Hukuman yang diberikan kepada anak Hukuman yang diberikan kepada anak, dapat membentuk anak menjadi orang yang konsisten dengan Sebuah perjanjian, karena pada dasarnya adalah sebuah konsekuensi dari perjanjian yang kita buat bersama dengan anak. Makna hukuman yang kita berikan kepada anak harus kita pahami bahwa hukuman bukanlah untuk memuaskan nafsu dan emosi orang tua atau guru, ketika anak berbuat kesalahan, dan setelah emosi kita luntur maka berakhirlah hukuman yang kita berikan kepada anak.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, memberi makna negatif terhadap hukuman. Secara umum para ahli memaknai hukuman sebagai suatu perbuatan yang kurang menyenangkan, yakni berupa penderitaan yang diberikan kepada siswa atau anak secara sadar dan sengaja, sehingga siswa atau anak tidak mengulangi kesalahannya lagi.

e. Batasan Pemberian Hukuman

Hukuman merupakan merupakan salah satu alat pendidikan, sehingga perlu dilakukan pada anak yang melakukan kesalahan, terlebih terhadap kesalahan yang dilakukan secara berulang. Namun dalam memberikan hukuman pada anak jangan berlebihan. Sehubungan dengan itu Yanuar (2012: 86-89) mengatakan bahwa hukuman yang diberikan pada siswa, seharusnya diberi batasan adalah: (a) Jangan mendiamkan, sebaiknya orang tua atau guru menyampaikan kepada anak bahwa ia telah melakukan kesalahan, (b) Jelaskan keinginan orang tua atau

guru, yaitu menerangkan secara jelas kepada anak bagaimana seharusnya mereka berperilaku, (c) Jangan menghukum berlebihan, karena anak bisa belajar dari kesalahan, (d) Jangan berkompromi, yaitu saat anak melakukan kesalahan sebaiknya tidak memberikan hadiah, hadiah dapat diberikan pada kesempatan lainnya, (e) Konsisten, yaitu menetapkan apa saja yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan anak.

Prayitno (2010: 169) mengatakan bahwa tindakan tegas memang harus diambil, kesalahan atau pelanggaran itu harus ditindak sebagaimana mestinya. Hal ini tidak berarti bahwa pendidik boleh melakukan kekerasan, pemaksaan, tindakan fisik, apalagi balas dendam; melainkan langkah lugas, tidak basa-basi, mengedepankan nilai-nilai positif pendidikan yang secara jelas tetap mengembangkan peserta didik. Ada lima hal pegangan dalam melaksanakan tindakan tegas yang mendidik itu, ialah: (a) Menjadikan si pelanggar (peserta didik) menyadari kesalahannya, (b) Penghormatan terhadap hak, nilai-nilai dan prospek positif peserta didik tetap terjaga, (c) Kasih sayang serta kelembutan tetap terpelihara, (d) Hubungan harmonis tetap dipertahankan, bahkan lebih dikembangkan, (e) Komitmen positif peserta didik ditumbuhkan.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hukuman terhadap siswa perlu dilakukan, karena hukuman merupakan salah satu metode pendidikan. Namun dalam memberikan hukuman pada siswa, tidak boleh berlebihan, tidak boleh ada unsur balas dendam, tetap memelihara kelembutan dan kasih sayang, karena pada dasarnya hukuman

diberikan dengan tujuan agar anak menyadari kesalahannya dan tidak akan mengulangi kesalahan yang pernah ia lakukan.

2. Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil adalah pencapaian yang telah diusahakan dan dikerjakan oleh seseorang. Usaha yang baik akan membuahkan hasil yang baik. Sebaliknya, apabila usaha yang dilakukan apabila kurang baik maka akan membuahkan hasil yang kurang baik pula. Pada konteks hasil belajar, lebih mengarah pada kemampuan siswa dalam menguasai materi dan keterampilan tertentu. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Daryanto (2010: 131) bahwa hasil belajar dapat didefinisikan sebagai proses kegiatan untuk menyimpulkan apakah tujuan intruksional suatu program telah dicapai.

Pendapat Daryanto (2010: 131) sejalan dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2010: 133) bahwa hasil belajar itu merupakan hasil akhir setelah mengalami proses belajar, dimana tingkah laku itu tampak dalam bentuk perbuatan yang diamati dan diukur. Gagne dalam Sudjana (2006: 22) membagi lima kategori hasil belajar, yakni: (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) sikap dan cita-cita, (d) keterampilan motoris.

Menurut Guthrie dalam Suryabrata (2010: 245) belajar itu memang sifat jiwanya manusia, belajar harus dilakukan oleh semua orang selagi ia masih hidup. Sedangkan Hillgard dalam Nasution (2009: 35) mengatakan bahwa belajar adalah mengubah atau memperbaiki suatu kelakuan dengan cara latihan dan pengalaman. Slameto (2010: 2) mengartikan belajar adalah suatu proses yang baru secara

keseluruhan untuk memperoleh perubahan hasil sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Kemudian Poerwanto (2005: 85) merumuskan pengertian belajar sebagai berikut

“Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi itu dimana tingkah laku itu dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon, pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat bagi seseorang”.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk melakukan perubahan tingkah laku untuk berinteraksi terhadap lingkungan. Dari proses tersebut akan diperoleh hasil belajar. Dimana hasil belajar menurut Djamariah (2008: 13) adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Kemudian Slameto (2010) belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Syah (2010: 90) belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif mantap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Melalui belajar, maka akan diperoleh hasil belajar, dimana hasil belajar adalah pencapaian yang telah diusahakan dan telah dilakukan oleh seseorang atau oleh siswa. Hasil belajar bagi siswa mengarah pada kemampuan siswa dalam menguasai materi keterampilan tertentu yang telah dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009) bahwa

“Hasil belajar dapat dipandang dari dua sisi yaitu siswa dan guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dari sisi guru, hasil belajar adalah terselesaikannya bahan pelajaran”. Sedangkan menurut Oemar Malik (2006), hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Pendapat lainnya tentang hasil belajar, dikemukakan oleh Hamalik (2008:

155) yang menyatakan bahwa :

“Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu”.

Lebih lanjut Sudjana (2009: 22) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dikatakan efisien apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan prestasi belajar tinggi (Munandar, 2012: 135).

Ada beberapa macam hasil belajar siswa dalam mengikuti pendidikan disekolah. Sehubungan dengan ini, Horward dalam Sudjana (2009: 22) membagi tiga macam hasil belajar yakni: (a) Keterampilan, (b) Pengetahuan dan pengertian, (c) Sikap dan cita-cita.

Keterampilan adalah kemampuan melaksanakan tugas/pekerjaan dengan menggunakan anggota badan dan peralatan kerja yang tersedia (Moenir, 2008: 117). Pengetahuan dan pengertian adalah ilmu yang dimiliki dan pengertian yang diperoleh seseorang dari hasil proses belajar yang pernah dikutiinya.

Sikap dan cita-cita adalah cara seseorang dalam bertindak, berbicara, serta sopan santun yang dimiliki setelah ia mengikuti proses belajar. Cita-cita adalah suatu keinginan yang mau dicapai sesuai dengan pengetahuan yang diperolehnya setelah mengikuti proses belajar.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari dua sisi, dari sisi siswa hasil belajar merupakan perubahan positif siswa dibandingkan dengan sebelum belajar. Dari sisi guru, hasil belajar adalah terselesaikannya bahan pelajaran oleh guru dengan jumlah dan waktu yang telah direncanakan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bersumber dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal bersumber dari luar diri siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010: 5), bahwa yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang terdiri dari faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa, yang terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa sebagaimana telah disinggung di atas, dijelaskan berikut ini:

1. Faktor jasmani, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu dan keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi proses belajar, oleh sebab itu siswa yang cacat tubuh hendaknya belajar pada lembaga khusus atau diusahakan dengan alat Bantu (Slameto, 2010: 154).
2. Faktor psikologi, adalah faktor yang terdapat dalam diri siswa, seperti intelegensi. Menurut Ahmadi (2009: 107) kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, ia tidak akan berhasil dengan baik dalam mempelajari sesuatu. Faktor psikologis terdiri dari faktor intelegensi, motif, bakat, dan kesiapan.
3. Faktor kelelahan, dapat dibedakan antara kelelahan mental dan kelelahan fisik. Kelelahan mental dapat dilihat dari adanya kelesuan dan kebosanan sehingga anak kehilangan minat belajar. Sedangkan kelelahan fisik terjadi akibat adanya substansi yang meracuni (Surakhmah, 2009: 78).

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yang terdiri:

1. Faktor keluarga, adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Oleh karena itu cara orang tua mendidik besar pengaruhnya terhadap hasil belajar anak. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk kesuksesan belajar anak (Slameto, 2009: 64).
2. Faktor sekolah, adalah metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, gedung serta sarana dan prasarana sekolah. Sedangkan faktor

masyarakat merupakan faktor ektern yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa (Slameto, 2009: 65).

3. Faktor lingkungan, faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. Lingkungan masyarakat menurut Thabrany (2000: 36) besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dikemukakan di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh siswa itu sendiri (internal) dan juga dipengaruhi oleh faktor yang ada di luar diri siswa (eksternal), terutama yang terdapat dilingkungan siswa.

c. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian terhadap hasil belajar siswa sangat penting dilakukan, karena melalui penilaian akan dapat diketahui sejauhmana siswa mampu menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan guru terhadap siswanya. Penilaian hasil belajar pada siswa dapat dilakukan setiap saat, di ruang kelas atau sekolah.

Ramly (2010: 22) menyatakan bahwa penilaian hasil belajar dilakukan secara terus menerus, setiap saat guru berada di kelas atau di sekolah. Model *anecdotal record* (catatan yang dibuat guru ketika melihat perilaku yang berkenaan dengan nilai yang dikembangkan) dapat digunakan guru. Guru dapat memberikan tugas yang berisikan persoalan atau kejadian yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan nilai yang dimilikinya.

Salah satu bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya adalah penilaian kelas. Penilaian kelas menurut Iskandar (2012:226) adalah

“Suatu kegiatan guru yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tertentu. Penilaian kelas menggunakan arti penilaian sebagai *assessment*, yakni kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh dan mengefektifkan informasi tentang hasil belajar siswa pada tingkat kelas selama dan setelah kegiatan pembelajaran”.

Penilaian kelas adalah penilaian hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar siswa menurut Iskandar (2012: 235) adalah mengevaluasi hal yang telah diperoleh dalam suatu kegiatan. Dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa pada penelitian ini, digunakan ranah kognitif, yaitu penilaian yang dilakukan berkenaan dengan pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi. Ranah kognitif ini digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dibidang akademik dan akan dijadikan acuan dalam menetapkan tingkat keberhasilan siswa. Penilaian hasil belajar siswa dilakukan dengan menyebarkan angket. Penilaian terhadap hasil belajar siswa diambil dari nilai ulangan umum semester I tahun ajaran 2013/2014 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PKN dan Matematika

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran tentang hubungan antar variabel yang disusun berdasarkan berbagai teori yang telah dideskripsikan sebelumnya. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan, akan dilakukan analisis secara sistematis, sehingga akan dihasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti (Sugiyono, 2012: 92).

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa hukuman merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pendidikan. Tujuan hukuman bukan untuk menyakiti anak, atau menjaga kehormatan orang tua atau guru dihadapan

anak, serta bukan bertujuan agar ditakuti atau ditaati anak. Tujuan utamanya adalah agar anak jera dan tidak mengulangi lagi perbuatannya yang salah. Selain mempunyai tujuan, hukuman juga mempunyai fungsi pendidikan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Yanuar (2012: 63) bahwa hukuman yang diterima anak merupakan pengalaman bagi anak yang dapat dijadikan pelajaran berharga. Anak dapat belajar tentang salah dan benar. Hukuman akan menyadarkan anak tentang adanya suatu aturan yang harus dipatuhi. Kepatuhan anak terhadap aturan dalam mengikuti kegiatan belajar, akan mendorong anak mencapai hasil belajar yang baik. Hukuman edukatif (variabel X) adalah berdasarkan alasan diterapkannya hukuman, yang terdiri dari hukuman preventif dan refresif, seperti: a) pemberitahuan, b) teguran, c) peringatan, d) hukuman. Pemberitahuan merupakan salah satu usaha untuk mencegah anak agar tidak melakukan suatu kesalahan, contohnya: pemberitahuan tentang pakaian yang digunakan siswa saat mengikuti upacara dan pemberitahuan tentang tata tertib sekolah lainnya.

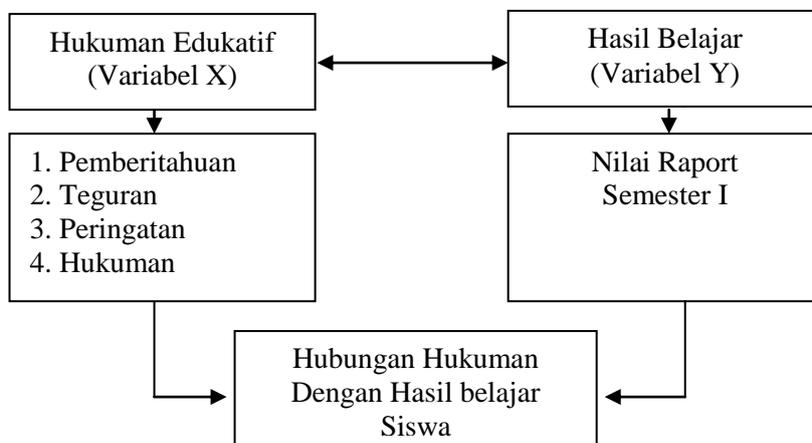
Teguran adalah penyampaian secara lisan oleh guru terhadap siswa yang telah melakukan pelanggaran terhadap suatu aturan atau tata tertib yang sudah diberitahu sebelumnya, contohnya: guru menegur siswa yang menggunakan pakaian seragam tidak lengkap saat upacara.

Peringatan, adalah penyampaian secara lisan maupun tertulis oleh guru terhadap siswa yang melakukan pelanggaran terhadap aturan atau tata tertib yang sebelumnya siswa tersebut sudah diberikan teguran, namun masih mengulangi kesalahan serupa. Contoh; apabila kalian masih mengulangi kesalahan serupa maka kalian akan mendapat hukuman.

Hukuman edukatif, adalah tindakan yang diberikan oleh guru pada siswa yang telah melakukan kesalahan atau pelanggaran terhadap aturan atau tata tertib, yang sebelumnya telah pernah mendapat peringatan, namun masih mengulangi kesalahan serupa. Contoh: bagi siswa yang masih terlambat masuk sekolah yang sebelumnya telah pernah ditegur, diberi hukuman untuk bernyanyi didepan kelas.

Kerangka berpikir pada penelitian ini disajikan pada Gambar 2 berikut ini.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, yang harus dibuktikan melalui penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan dan dilakukan analisis (Arikunto, 2010: 110). Sedangkan Menurut Sugiyono (2006: 96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, di mana rumusan masalah dinyatakan dalam kalimat tanya.

Melalui Arikunto (2010: 110) dan Sugiyono (2006:96) dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan kesimpulan sementara karena kesimpulan yang diambil belum didukung oleh data penelitian. Hipotesis penelitian ini dengan asumsi; sekolah mempunyai perangkat pembelajaran yang cukup dan tidak

mengalami perubahan (tetap). Hipotesis pada penelitian ini adalah : Terdapat hubungan antar hukuman edukatif dengan hasil belajar siswa kelas IV.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Winarni, 2011: 3-4). Penelitian juga merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan menguji teori.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk mengungkap hubungan antar variabel menggunakan statistik korelasional. Sehubungan dengan ini Emzir (2011:46) menyatakan bahwa penelitian korelasi bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antar variabel melalui penggunaan statistik korelasional (Emzir, 2011: 46). Selanjutnya, Arikunto (2010: 4) menyatakan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa penelitian korelasi adalah suatu penelitian untuk melihat apakah ada hubungan yang berarti antara dua variabel atau lebih yang dilihat dari penggunaan statistik korelasional. Hubungan yang akan ingin dilihat dalam penelitian ini adalah hubungan antara hukuman edukatif yang diberikan oleh guru dengan hasil belajar siswa di SD Negeri 74 Kota Bengkulu.

B. Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Kota Bengkulu, dengan objek yang diteliti adalah siswa kelas IV SD Negeri 74 Kota Bengkulu yang berjumlah 158 orang siswa.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2006: 90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek-obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Selanjutnya, Frenkel dalam Winarni (2011: 94) menyatakan bahwa populasi adalah kelompok yang menarik peneliti, di mana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai objek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Populasi juga didefinisikan sebagai suatu himpunan yang terdiri dari orang, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda yang memiliki kesamaan sifat. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Subagyo (2006: 23) mengatakan bahwa obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data disebut populasi. Namun dalam kegiatan penelitian untuk menjangkau keseluruhan dari obyek tersebut tidak mungkin dilakukan, untuk mengatasinya dipergunakan teknik sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 74 Kota Bengkulu yang berjumlah 158 orang, Jumlah tersebut terdiri dari; kelas IVa 39 orang, kelas IVb 39 orang, kelas IVc 40 orang dan kelas IVd 40 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel dapat didefinisikan sebagai sembarang himpunan yang merupakan bagian dari suatu populasi. Sejalan dengan itu, Riduwan (2011: 56) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Kemudian, pengertian sampel juga dikemukakan oleh Sugiyono (2006: 91) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Pada penelitian ini sampel yang diambil adalah 40 orang siswa. Pengambilan sampel 40 orang siswa, mengacu pada pendapat Roscoe dalam Sugiyono (2006:103) yang menyatakan bahwa bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi misalnya), maka jumlah sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Oleh sebab itu sampel yang peneliti ambil 40 orang siswa sudah melebihi sampel minimal, karena jika mengacu pada jumlah variabel yang hanya 2 (independen dan devenden) maka sampel minimalnya adalah $10 \times 2 = 20$, sehingga sampel yang diambil 40 orang siswa dalam penelitian ini tidak bertentangan dengan pendapat Roscoe dalam Sugiyono (2006:103).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah random sampling (pengambilan sampel secara acak sederhana). Dikatakan simple (sederhana)

karena pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata atau bagian/kelas, jenis kelamin, usia yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2006: 120).

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Winarni (2011: 81) variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Pada penelitian ini, variabel penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu: (a) variabel bebas, (b) variabel terikat.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah hukuman pada siswa (X). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PKN dan Matematika.

2. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini digunakan definisi operasional untuk memberikan batasan pengertian-pengertian dalam menyamakan persepsi mengenai variabel-variabel yang digunakan, yang meliputi: (a) hukuman, (b) hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, PKN dan Matematika.

- a. Hukuman adalah tindakan yang dilakukan oleh guru SD Negeri 74 Kota Bengkulu terhadap pelanggaran aturan yang dilakukan oleh siswa SD Negeri 74 Kota Bengkulu. Hukuman yang diteliti terdiri dari empat aspek yaitu: (a) pemberitahuan, (b) teguran, (c) peringatan, (d) hukuman. Pemberitahuan

mempunyai dua indikator yaitu: Pemberitahuan tentang waktu sekolah dan pemberitahuan tentang pakaian seragam sekolah. Teguran mempunyai dua indikator yaitu teguran terhadap perbuatan dan teguran terhadap pembicaraan. Peringatan mempunyai dua indikator yaitu peringatan lisan dan peringatan tulisan. Hukuman mempunyai lima indikator yaitu tidak mendiamkan siswa yang melakukan kesalahan, menjelaskan pada siswa tentang hal yang diinginkan guru, tidak menghukum secara berlebihan, konsisten terhadap hukuman, dan tidak kompromi dalam memberikan hukuman.

- b. Hasil belajar siswa adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti program pembelajaran dan sebagai bentuk pencapaian tujuan instruksional. Dalam penelitian ini hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PKN dan Matematika diperoleh dari nilai ulangan umum semester I tahun ajaran 2013/2014.

E. Teknik Pengumpulan Data

Subagyo (2006: 37) pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya. Pencarian data di lapangan dengan mempergunakan alat pengumpul data yang sudah disediakan secara tertulis ataupun tanpa alat yang hanya merupakan angan-angan tentang sesuatu hal yang akan dicari di lapangan, sudah merupakan proses pengadaan data primer.

Menurut Sugiyono (2006:156) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada

laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dll. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2006:162) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan/ pernyataan tertulis pada responden untuk dijawabnya. Sedangkan menurut Subagyo (2006: 55) kuesioner juga merupakan alat pengumpul data, kuesioner diaajukan pada responden dalam bentuk tertulis disampaikan secara langsung ke alamat responden, kantor atau tempat lain. Kuesioner penelitian ini bersifat tertutup, dengan tujuan agar responden menjawab pertanyaan dengan cepat.

2. Interview (Wawancara).

Menurut Sugiyono (2006: 157) *Interview* atau wawancara adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pendahuluan. Sedangkan menurut Winarni (2011: 132) wawancara (*interview*) adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek dan responden.

Pada penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Peneliti menyiapkan garis-garis besar yang akan

ditanyakan. Wawancara berfungsi untuk memperkuat data yang diperoleh. Wawancara berisikan tentang hukuman yang dilakukan terhadap siswa pada SD Negeri 74 Kota Bengkulu. Wawancara tentang hasil belajar siswa dilakukan terhadap wakil siswa, yaitu siswa nilai ulangan umum semester I tertinggi, siswa dengan siswa nilai ulangan umum semester I terendah.

3. Observasi (Pengamatan).

Menurut Hadi dalam Sugiyono (2006: 166) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan pengingatan. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang yang diamati, yaitu proses belajar mengajar pada SD Negeri 74 Kota Bengkulu.

Hasil observasi diukur melalui kesesuaian antara hasil pengamatan dengan hasil kuesioner dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauhmana kesesuaian tanggapan pada kuesioner dan wawancara dengan kenyataan yang ada di lapangan.

4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2006: 168), pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mencatat/mengcopy catatan-catatan dari dokumentasi yang ada pada objek yang diteliti. Sedangkan menurut Riduan (2012: 77) menyatakan bahwa dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi nilai ulangan umum

siswa, buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan, foto-foto dan lainnya.

Dokumentasi merupakan metode di mana peneliti menggunakan dokumen-dokumen yang relevan untuk menunjang hasil penelitian, yaitu nilai ulangan umum semester I tahun ajaran 2013/2014 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PKN, dan Matematika bagi siswa yang dijadikan sampel penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2006). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembaran angket, dokumentasi dan wawancara.

1. Lembaran Angket

Angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis (Winarni, 2011: 137). Instrumen angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden tinggal memilih jawabannya dengan cara memberi tanda lingkaran atau tanda silang. Instrumen penelitian berupa angket ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai variabel bebas yaitu hukuman. Dalam penelitian ini, angket mengenai hukuman berjumlah 56 butir pertanyaan sebelum uji coba.

Tabel 3.1 Skor Alternatif Jawaban tentang Hukuman

Alternatif Jawaban	Skor Untuk Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-Kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Kisi-Kisi Kuesioner dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner

Variabel Bebas (X)	Dimensi	Indikator	Butir Pertanyaan		Jml
			Positif	Negatif	
Hukuman Diberikan Guru	1. Memberitahukan pada siswa tentang tata tertib yang harus dipatuhi siswa	a. Pemberitahuan tentang aturan waktu sekolah	1,3,5,	2,4,6	6
		b. Pemberitahuan tentang pakaian seragam sekolah	7,9	8,10	4
	2. Menegur siswa yang melakukan perbuatan atau pembicaraan yang kurang baik melalui kata-kata	a. Teguran terhadap perbuatan	11,13,15	12,14,16	6
		b. Teguran terhadap pembicaraan	17	18	2
	3. Mengingatkan siswa bahwa yang telah dilakukannya itu salah, dan tidak boleh di ulangi	a. Peringatan dengan lisan	19	20	2
		b. Peringatan dengan tulisan	21	22	2
	4. Ganjaran yang diberikan pada siswa yang telah melakukan pelanggaran atau kesalahan, yang sebelumnya sudah diberitahu, sudah pernah ditegur, dan sudah pernah diingatkan	a. Tidak mendiamkan siswa yang melakukan kesalahan	23,25	24,26	4
		b. Menjelaskan kepada siswa bagaimana yang diinginkan oleh guru	27,29,31	28,30,32	6
		c. Tidak menghukum secara berlebihan.	33,35,37,39,41,43,45,47,49	34,36,38,40,42,44,46,48,50	18
		d. Konsisten terhadap apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan oleh siswa	51,53	52,54	4
e. Tidak kompromi dalam memberikan hukuman		55	56	2	
		Jumlah	28	28	56

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dokumentasi ini digunakan untuk mengambil data hasil belajar siswa dari nilai ulangan umum semester I tahun ajaran 2013/2014 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PKN, dan Matematika pada tahun 2013.

3. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah dengan memperhatikan dan mendengarkan cara guru mengajar, cara guru memberikan hukuman dan hasil belajar siswa. Hasil pengamatan yang dilakukan akan disinkronkan dengan hasil penelitian melalui tanggapan pada kuesioner dan tanggapan pada wawancara.

4. Pedoman Wawancara

Menurut Arikunto (2010: 198) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk menunjang data tentang hukuman. Wawancara dilakukan terhadap siswa yang mempunyai nilai tertinggi, sedang dan nilai terendah pada nilai ulangan umum semester I tahun ajaran 2013/2014.

G. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini adalah:

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010: 168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki kehandalan rendah.

Uji validitas instrument merupakan prosedur pengujian untuk melihat apakah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam angket dapat mengukur dengan cermat atau tidak. Dalam uji validitas pada penelitian ini digunakan rumus korelasi product moment, dengan rumus:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- n = Jumlah responden
- $\sum X$ = Skor butir variabel X
- $\sum Y$ = Skor butir variabel Y
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y
- $\sum X^2$ = Jumlah skor kuadrat variabel X
- $\sum Y^2$ = Jumlah skor kuadrat variabel Y (Arikunto, 2010: 71).

Untuk mengetahui setiap item valid atau tidak, maka nilai r hitung yang diperoleh, kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel pada tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 0,05$ (5%). Apabila nilai r hitung \leq r tabel pada $\alpha = 0,05$, maka item yang diukur tidak valid dan apabila nilai r hitung \geq r tabel pada $\alpha = 0,05$ (5%), maka item yang diukur valid.

2. Uji Reliabelitas

Reliabelitas adalah menunjukkan tanggapan terhadap suatu instrumen dapat dipercaya atau sah, sehingga dapat digunakan. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus alpha, sebagai berikut.

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Dimana:

- r_{11} = reliabilitas instrument
- k = banyaknya butir pernyataan
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
- σ_t^2 = Varians total

Adapun interpretasi koefisien reliabilitas tes (r_{11}) adalah sebagai berikut:

Apabila $r_{11} \geq 0,70$ = reliable

Apabila $r_{11} < 0,70$ = Tidak reliable (Winarni, 2011, 179).

3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan antara hukuman dengan hasil belajar siswa, penulis menggunakan koefisien korelasi product moment. Rumus yang digunakan adalah korelasi product moment, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- N = Jumlah individu dalam sampel
- $\sum X$ = Jumlah seluruh skor X
- $\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y
- $\sum X^2$ = Jumlah nilai X kuadrat
- $\sum Y^2$ = Jumlah nilai Y kuadrat
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian antar skor X dan skor Y
- X = Hukuman Edukatif
- Y = Hasil Belajar

Kriteria pengujian:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ terdapat korelasi positif antara variabel X dan Y

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ tidak terdapat korelasi positif antara variabel X dan Y dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Interpretasi besarnya koefisien korelasi menurut Arikunto (2010:171) adalah seperti pada tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3 Interpretasi Nilai "r"

Nilai Indeks Korelasi Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 - 0,20	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi, tetapi korelasi itu sangat lemah/sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y).
0,21 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah/rendah.
0,41 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang/cukup kuat.
0,71-0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat/tinggi
0,91-1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat/sangat tinggi